

Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19 Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi SMA

Eko Hariyadi¹, Andri Estining Sejati², Muh. Zulhija³

¹²³Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kab. Kolaka-Sulawesi Tenggara. Indonesia
e-mail: hariyadi.oke@gmail.com, andriest@usn.ac.id, Zulhija14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa dan seberapa efektif penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19 pada pembelajaran mata pelajaran geografi dengan materi dinamika kependudukan di Indonesia. Desain penelitian menggunakan pre experimental design: the one group pretest-posttest design. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA sebanyak 30 siswa. Data respon siswa diperoleh menggunakan angket yang memiliki penilaian skala 1-5 yang diberikan setelah proses pembelajaran dan data pemahaman materi diperoleh menggunakan tes kognitif melalui pretest dan posttest. Teknik analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dan menggunakan Uji Normalitas-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19 pada pembelajaran mata pelajaran geografi mendapat nilai rata-rata respon siswa sebesar 78% yang termasuk kedalam kriteria baik dan hasil analisis nilai N-gain diperoleh sebesar 0,78 dengan persentase 78% dengan kategori tafsiran efektivitas N-gain berupa efektif. Sehingga penerapan model pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19 pada pembelajaran mata pelajaran geografi mendapat respon baik dari siswa dan efektif diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Blended Learning, Aplikasi WhatsApp, Pandemi Covid-19.

Abstract

This research was motivated by the aim of knowing the response of students and how effective is the implementation of WhatsApp-based blended learning models in the period of adaptation of new habits of the COVID-19 pandemic in the study of geography subjects with population dynamics material in Indonesia. Research design uses pre experimental design: the one group pretest-posttest design. The subject of the study was a student of class XI IPS senior High School as many as 30 students. Student response data is obtained using questionnaires that have a scale assessment of 1-5 given after the learning process and material understanding data is obtained using cognitive tests through pretest and posttest. Data analysis techniques are performed statistically descriptively and use the Normality-Gain Test. The results showed that the student response to the application of WhatsApp-based blended learning in the period of adaptation of new habits of the COVID-19 pandemic in geography subject learning got an average score of 78% which is included in the good criteria and the results of the analysis of N-gain values obtained by 0,78 with percentage 78% with the category of interpretation of the effectiveness of N-gain in the form of effective. So that the implementation of blended learning models using WhatsApp in the period of adaptation of new habits of the COVID-19 pandemic in the learning of geography subjects received a good response from students and effectively applied in the learning process.

Keywords: *Blended Learning, WhatsApp, Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi secara global telah memberikan dampak kepada seluruh aspek kehidupan masyarakat di muka bumi ini, di antaranya termasuk pada sektor kesehatan, ekonomi, dan sosial (Haleem et al., 2020). Penyebaran COVID-19 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak pada setiap aktivitas manusia, membuat semua orang diharuskan mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam menghadapi wabah pandemi COVID-19. Adaptasi kebiasaan baru diterapkan bertujuan untuk menjaga produktivitas manusia selama masa pandemi COVID-19 (Hanifah et al., 2021) walau Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak pada sektor pendidikan yang menghambat proses kegiatan pembelajaran yang sebelumnya berlangsung tatap muka di kelas kini mesti dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi (Batubara, 2021).

Inovasi pembelajaran di masa pandemi COVID-19 sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, hal ini sangat penting dilakukan untuk menjaga kualitas pendidikan serta mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Namun proses pembelajaran di masa pandemi mendapatkan suatu tantangan terkait dengan lokasi, waktu, dan jarak yang harus diperhatikan oleh guru guna mengurangi tingkat persebaran virus corona (Kusuma & Hamidah, 2020). Maka dari itu pembelajaran jarak jauh berupa pembelajaran online menjadi alternatif efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di masa pandemi (Herliandry et al., 2020).

Pembelajaran online dapat disebut sebagai salah satu cara yang dapat membuat proses pembelajaran lebih berpusat kepada siswa, lebih inovatif, dan bersifat fleksibel (Dhawan, 2020), karena dalam pembelajaran online siswa merasakan pengalaman pembelajaran secara sinkronus dan atau asinkronus dengan menggunakan perangkat telepon dan laptop yang disertai akses internet. Hal tersebut merupakan integrasi ragam teknologi dengan inovasi pembelajaran menjadi karakteristik pembelajaran online yang menunjang proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 (Herliandry et al., 2020).

Salah satu pembelajaran online berupa model pembelajaran blended learning disertai kolaborasi yang baik antara guru dan siswa dapat menjadi solusi dalam pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19, karena penerapan model blended learning menuntut guru untuk kreatif dalam menyediakan platform pembelajaran berupa link Youtube, video dan power point (Aritonang et al., 2021). Blended learning merupakan revolusi dalam pembelajaran berbasis teknologi internet yang berguna dalam pembelajaran jarak jauh dan mendukung kelancaran proses pembelajaran (Susilawati & Supriyatno, 2020). Sehingga pembelajaran dengan menerapkan model blended learning pada peserta didik selama masa pandemi dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran berbasis online yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Subandowo et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Nadzirah et al., 2019), siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi pembelajaran secara online (Bawaneh, 2011), memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Alfi et al., 2016). Tidak hanya itu, bahkan penerapan blended learning dengan menggunakan aplikasi WhatsApp juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan suatu permasalahan (Suana et al., 2019). Hal ini tentu menjadi suatu keunggulan bahwa penerapan model pembelajaran blended learning secara baik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di masa pandemi.

Penerapan model pembelajaran blended learning di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19 sebaiknya dibantu media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi pesan instan yang dapat diperoleh dan mudah digunakan oleh peserta didik, salah satu bentuk aplikasinya adalah WhatsApp. Aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi berbasis pesan dengan berbagai fitur yang tersedia sehingga menjadikan aplikasi tersebut paling populer digunakan terutama dikalangan para pelajar (Okvireslian, 2021). Selain itu WhatsApp juga dapat digunakan pada smartphone dengan berbagai platform sistem seperti Apple iOS, Android, Symbian Nokia dan Windows Phone (Anwar & Riadi, 2017) yang mampu dengan

mudah dalam membuat grup dan saling membagi informasi, mengirimkan pesan teks tertulis dan audio, gambar serta video dengan menggunakan koneksi internet yang dimiliki oleh peserta didik dan guru (Barhoumi, 2020).

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp pada proses pembelajaran online memiliki fungsi sebagai sarana edukasi, evaluasi pembelajaran, transfer informasi, dan layanan konsultasi serta diskusi baik antara siswa, orang tua, dengan guru dalam sebuah grup pembelajaran yang ada pada aplikasi WhatsApp (Saefulloh, 2018), sehingga penggunaan aplikasi WhatsApp pada pembelajaran online di masa pandemi COVID-19 dapat meningkatkan hasil pembelajaran serta motivasi siswa (Susilawati & Supriyatno, 2020) dan berpotensi untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran (Cetinkaya, 2017) yang tentunya sangat bermanfaat dan memiliki fungsi sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin diwujudkan di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Suana et al., (2019) bahwa penerapan blended learning berbantuan aplikasi WhatsApp memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Indaryani & Suliworo (2018) pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika. Penelitian lainnya dalam penerapan blended learning dengan menggunakan aplikasi pesan instan lainnya berupa telegram juga telah dilakukan Wahyuningtyas et al., (2021) dalam penelitiannya implementasi model blended learning dengan menggunakan telegram memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian blended learning dengan menggunakan aplikasi WhatsApp pada saat situasi dan kondisi di masa adaptasi baru pandemi COVID-19 pada pembelajaran geografi masih relatif belum banyak dilakukan. Berbagai fitur platform aplikasi WhatsApp yang memiliki beragam manfaat dan keterbatasannya dalam proses pembelajaran memungkinkan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran geografi dapat dilaksanakan dalam penerapan pembelajaran blended learning. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19 pada mata pelajaran geografi dengan melihat respon siswa dan efektivitas pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* yang bertujuan untuk melihat suatu perbandingan akibat dari perlakuan yang diberikan baik sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan dari penelitian *quasi eksperimen* adalah *pre experimental design: the one group pretest and posttest*, representasi desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

(Cohen et al., 2017)

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan model blended learning menggunakan aplikasi WhatsApp.

O₁ : Pelaksanaan *pretest* untuk kelas eksperimen.

O₂ : Pelaksanaan *posttest* untuk kelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian yang berjumlah 30 siswa SMA 1 Kolaka kelas XI IPS tahun ajaran 2021/2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sample random sampling. Pengambilan sampel secara teknik sample random sampling karena kedudukan siswa dalam kelas diterapkan secara acak

tanpa melihat peringkat nilai, jenis kelamin, golongan siswa, dan siswa juga mendapat materi pelajaran dinamika kependudukan Indonesia pada mata pelajaran geografi yang sama serta mendapat waktu pelajaran yang sama. Tidak hanya itu dalam penelitian ini hanya membutuhkan 1 kelas saja sebagai kelas eksperimen untuk menerapkan model pembelajaran blended learning dengan menggunakan WhatsApp.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal tes uraian yang digunakan untuk pretest dan posttest serta angket yang ditujukan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp. Untuk menjawab tujuan penelitian ini maka analisis data dilakukan secara statistik deskriptif untuk melihat hasil belajar dan respon siswa serta perhitungan gain normal (*normalized gain*) juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model blended learning berbasis WhatsApp. Analisis hasil belajar siswa menggunakan teknik penskoran nilai pretest dan posttest berikut dibawah ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa
- R : Jumlah skor dari soal yang dijawab benar.
- N : Skor maksimum dari soal yang diberikan.

Setelah memperoleh data nilai hasil belajar siswa, kemudian dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- X : Nilai rata-rata yang diperoleh.
- $\sum x$: Jumlah nilai siswa
- n : Jumlah siswa

Setelah memperoleh nilai rata-rata siswa maka untuk menentukan kategori hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan Indonesia pada mata pelajaran geografi menggunakan kriteria pada tabel 2 berikut dibawah ini:

Tabel 2. Kategori hasil belajar.

No	Nilai	Kategori
1	0 – 64	Sangat Rendah
2	65 – 74	Rendah
3	75 – 84	Sedang
4	85 – 94	Tinggi
5	95 – 100	Sangat Tinggi

Setelah mengukur hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp pada pembelajaran geografi, langkah selanjutnya menganalisis respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran tersebut dengan melihat hasil persentase responden siswa setelah melakukan pengisian angket pembelajaran menggunakan penilaian skala likert (1 – 5) yang terdiri dari pilihan sangat setuju hingga sangat tidak setuju sesuai dengan pernyataan positif dan negatif pada angket tersebut. Indikator pengukuran respon siswa meliputi penilaian siswa terhadap aktivitas pembelajaran sebagai sesuatu yang berharga (kognitif), perasaan positif atau negatif tentang kegiatan pembelajaran (afektif emosional), serta penilaian partisipasi siswa dalam pembelajaran (perilaku) (Karpin & Mahmudatussa'adah, 2020). Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis respon siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase responden yang menjawab pernyataan pada angket.

f : Jumlah hasil jawaban yang diperoleh dari setiap responden.

N : Skor maksimum angket yang diberikan kepada responden

Setelah hasil perhitungan persentase diperoleh kemudian mengklasifikasikannya kedalam kriteria berdasarkan pada tabel 3 kriteria penilaian hasil belajar responden berikut dibawah ini:

Tabel 3. Kategori hasil belajar.

No	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 20	Sangat Kurang
2	21 – 40	Kurang
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Baik
5	81 – 100	Sangat Baik

Berdasarkan tujuan penelitian selanjutnya, untuk mendapatkan jawaban apakah penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp efektif diterapkan pada pembelajaran geografi di masa adaptasi baru, maka dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial, teknik perhitungan ini bermaksud untuk melakukan uji hipotesis penelitian (Wahyuddin & Nurcahaya, 2019). Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu data tersebut dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data berbantuan software microsoft excel dan statcal. Jika uji prasyarat tidak memenuhi normalitas dan homogenitas data maka dilakukan uji non-parametrik dengan uji Man-Whitney. Apabila hasil uji prasyarat memenuhi normalitas dan homogenitas data maka dilakukan perhitungan Normalized Gain dengan rumus sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{S Post - S Pre}{S Max - S Post}$$

Keterangan:

S-post : Nilai Posttest.

S-pre : Nilai Pretest.

S-max : Skor maksimum yang dapat diperoleh.

Setelah nilai N-gain diperoleh maka dilakukan kategorisasi berdasarkan nilai tersebut ke dalam pembagian kategori perolehan nilai N-gain dalam bentuk persentase yang mengacu pada tabel 4 kategori tafsiran efektivitas N-gain berikut dibawah ini:

Tabel 4. Kategori tafsiran efektivitas N-gain.

No	Persentase (%)	Kategori
1	> 76	Efektif
2	56 – 75	Cukup Efektif
3	40 – 55	Kurang Efektif
4	< 40	Tidak Efektif

Hake (dalam Setiawan & Aden, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis WhatsApp.

Salah satu cara untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp dapat dilakukan dengan mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran tersebut dengan menggunakan instrumen angket respon siswa dalam memperoleh data respon siswa. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran tersebut di masa adaptasi kebiasaan baru pada masa pandemi COVID-19. Adapun data hasil responden siswa yang telah dianalisis dapat dilihat pada tabel 5 berikut dibawah ini:

Tabel 5. Hasil analisis persentase respon siswa pada pembelajaran blended learning berbasis whatsapp pada masa adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19.

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Merasa puas dengan penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp.	84 %	Sangat Baik
2	Model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.	56,7 %	Cukup
3	Peningkatan motivasi selama proses pembelajaran dengan penerapan model blended learning berbasis WhatsApp.	81,3 %	Sangat Baik
4	Penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp membuat saya lebih berani bertanya mengenai materi pembelajaran.	78 %	Baik
5	Penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp memudahkan peserta didik menyampaikan ide-ide.	68 %	Baik
6	Memudahkan dalam memahami materi pembelajaran.	86 %	Sangat Baik
7	Lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran	70 %	Baik
8	Penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp menyenangkan selama proses pembelajaran.	71,3 %	Baik
9	Penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.	58 %	Cukup
10	Aktif dalam proses pembelajaran dengan model blended learning berbasis WhatsApp.	82 %	Sangat Baik
Rata-rata		78 %	Baik

Sumber: analisis hasil penelitian (2022)

Data diatas menunjukkan persentase untuk setiap pernyataan bahwa dari 30 responden dan 10 butir pernyataan menunjukkan hasil perhitungan dengan persentase tertinggi yaitu 86% dengan pernyataan memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran mendapat respon dari siswa dengan kriteria sangat baik, sedangkan persentase terendah sebesar 56,7% dengan pernyataan model pembelajaran berbasis WhatsApp menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran dengan kriteria cukup. Dari data respon siswa terhadap penerapan pembelajaran model blended learning berbasis WhatsApp diperoleh rata-rata respon siswa dengan total persentase sebesar 78% dengan kriteria baik.

Data tentang respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp dengan rata-rata penilaian dalam kategori baik. Beberapa indikator seperti kepuasan siswa terhadap penerapan model pembelajaran, meningkatkan motivasi dalam belajar, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan membuat siswa aktif menyampaikan opini dalam pembelajaran mendapat respon yang sangat baik dari

siswa. Pembelajaran yang dilakukan sesuai harapan siswa seperti peningkatan pemahaman sesuai kompetensi yang ditetapkan, kegiatan diskusi yang berlangsung dengan baik, dan terjadinya umpan balik dalam pembelajaran antara guru dan siswa tentu akan memperoleh respon yang maksimal dari siswa (Karpin & Mahmudatussa'adah, 2020).

Pengujian Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis WhatsApp.

Hasil analisis penelitian ini untuk mengetahui efektivitas terhadap penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp pada mata pelajaran geografi yang dilihat berdasarkan hasil belajar dan respon siswa. Adapun hasil tes belajar siswa pada kelas pretest dan posttest disajikan pada tabel 6 hasil analisis deskripsi data pretest berikut dibawah ini:

Tabel 6. Hasil analisis deskripsi data pretest

Kategori Hasil Belajar			Ketuntasan Hasil Pretest		
Sangat Rendah	Rendah	Total	Tidak Tuntas	Tuntas	Total
27	3	30	96,7%	3,3%	100%

Sumber: analisis hasil penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 5 hasil tes awal (pretest) siswa pada pembelajaran mata pelajaran geografi dengan materi dinamika kependudukan Indonesia memperoleh hasil belajar dengan kriteria sangat rendah sebanyak 27 siswa dan kriteria rendah sebanyak 3 siswa dari total 30 siswa. Adapun ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berdasarkan hasil pretest sebanyak 1 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dari keseluruhan 30 siswa dengan persentase sebanyak 3,3%.

Setelah berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran blended learning dengan menggunakan WhatsApp, maka siswa kembali diberikan posttest hasil proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan Indonesia dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Posttest diberikan dengan menggunakan soal tes berbentuk soal uraian yang diberikan kepada seluruh 30 siswa. Data posttest hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 hasil analisis deskripsi data posttest berikut dibawah ini:

Tabel 7. Hasil analisis deskripsi data posttest

Kategori Hasil Belajar					Ketuntasan Hasil Pretest		
Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Total	Tidak Tuntas	Tuntas	Total
12	11	6	1	30	63,3%	36,7%	100%

Sumber: analisis hasil penelitian (2022)

Berdasarkan hasil posttest siswa pada tabel 6 setelah diterapkan model pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp di masa adaptasi baru pandemi COVID-19, dapat digambarkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan berbagai kriteria hasil belajar mulai dari sangat rendah hingga kriteria tinggi dengan 11 siswa atau 36,7% dari total keseluruhan siswa yang memperoleh ketuntasan hasil belajar. Data posttest tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas pada pembelajaran mata pelajaran geografi dengan materi dinamika kependudukan Indonesia. Setelah data pretest dan posttest diperoleh maka langkah selanjutnya melakukan pengujian efektivitas pembelajaran.

Pengujian efektivitas pelaksanaan model pembelajaran blended learning dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dianalisis berdasarkan hasil uji gain score. Sebelum pelaksanaan uji gain score, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data normalitas dan

homogenitas data. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Wahyuningtyas et al., 2021). Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat angka signifikansi pada perhitungan kolmogorov-smirnov. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 8 hasil uji normalitas data berikut dibawah ini:

Tabel 8. Hasil uji normalitas data.

Variable	Statistic of Kolmogorov-Smirnov	P-Value of KS	Conclusion	Tafsiran
Hasil_Belajar	0.14	0.54	P=value > 0,05	Normal

Sumber: analisis penelitian (2022).

Hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan aplikasi statcal dengan perhitungan kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa data hasil belajar tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.54 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas data data hasil belajar tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data tersebut berasal dari varian yang homogen, uji homogenitas dianalisis dengan melakukan perhitungan uji levene. Adapun hasil uji homogenitas data disajikan pada tabel 9 hasil uji homogenitas data berikut dibawah ini:

Tabel 9. Hasil uji homogenitas data.

Variable	P-Value of Levene	Statistic of Levene	Conclusion	Tafsiran
Hasil_Belajar	0.421	0.666	P=value > 0,05	Homogen

Sumber: analisis penelitian (2022).

Hasil uji homogenitas data dengan perhitungan uji levene menggunakan aplikasi statcal memperoleh nilai p-value sebesar 0.421 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji gain score, uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp. Uji efektivitas gain score menggunakan data nilai pretest dan posttest yang telah dikerjakan oleh para siswa. Adapun hasil perhitungan tersebut disajikan pada tabel 10 hasil analisis uji gain score berikut dibawah ini:

Tabel. 10. Hasil analisis uji gain score.

No	Perolehan Skor	Kelas Eksperimen
1	N-Gain Tertinggi	183,3
2	N-Gain Terendah	0
3	Standar Deviasi	0,56
4	Rata-rata N-Gain	0.78
5	Persentase	78%

Sumber: analisis penelitian (2022).

Berdasarkan tabel 10 hasil pengujian normalized gain score menunjukkan bahwa nilai indeks gain score sebesar 0.78 dengan konversi persentase 78%, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran blended learning berbasis

WhatsApp di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19 memberikan efektivitas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dengan tafsiran hasil uji gain score dengan kriteria efektif.

Efektivitas pembelajaran dengan menerapkan blended learning berbasis WhatsApp terjadi karena pada saat pembelajaran tatap muka di kelas siswa melakukan diskusi yang cukup intensif tentang materi pembelajaran geografi yang diberikan, sehingga memberikan kemudahan untuk memahami materi tersebut. Keberlanjutan pembahasan materi yang diberikan tidak hanya terjadi pada saat pembelajaran tatap muka saja tetapi juga dilakukan pada saat sesi diskusi online menggunakan WhatsApp. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi teknologi yang cukup populer dan mudah digunakan bagi siswa maupun guru sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang mampu membangun sebuah pembelajaran yang menyenangkan (Indaryani & Suliworo, 2018). Penerapan pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan hal ini juga sesuai dengan respon siswa yang baik terhadap penerapan pembelajaran tersebut.

Tingkat efektivitas pembelajaran yang efektif terjadi karena keunggulan penerapan model pembelajaran blended learning yang dipadukan dengan WhatsApp lebih baik dibanding pembelajaran konvensional dengan sistem tatap muka saja tanpa ada sistem pembelajaran online, hal ini karena menurut Widiara, (2018) materi pembelajaran bisa disampaikan kapan dan dimana saja dengan memanfaatkan jaringan internet sehingga siswa leluasa mempelajari materi pembelajaran yang diberikan, kegiatan diskusi juga dapat berlangsung dengan baik antara siswa dan guru baik dalam pembelajaran tatap muka maupun dalam diskusi online. Selain itu fitur-fitur yang ada pada pesan instan seperti WhatsApp mendorong untuk melakukan pembelajaran kolaboratif yang berkontribusi pada pembelajaran aktif partisipasi dan komunikatif (Cetinkaya, 2017).

Peran guru dalam pembelajaran blended learning dengan menggunakan WhatsApp yang bersifat edukasi juga memberikan peran kepada guru untuk mengatur ketertiban diskusi secara online, selain itu dapat dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi pembelajaran dan juga penyambung informasi (Saefulloh, 2018). Bagi siswa yang terkendala koneksi internet sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara online dengan menggunakan WhatsApp agar tidak ketinggalan materi pembelajaran maka seorang guru dengan penerapan model pembelajaran blended learning dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Melalui pembelajaran blended learning siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dimana dan kapan saja baik secara tatap muka dan diskusi online tanpa mengurangi waktu maupun terkendala kekurangan waktu (Suana et al., 2019), sehingga materi pembelajaran yang diajarkan dapat dipahami para peserta didik.

Efektivitas pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp terjadi karena penggunaan aplikasi WhatsApp yang merupakan salah satu aplikasi pesan instan dapat meningkatkan motivasi dan kemauan belajar siswa (Plana et al., 2013). Selain itu dalam penelitian Indaryani & Suliworo (2018) juga menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan WhatsApp serta meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Penggunaan WhatsApp juga berkontribusi menciptakan pembelajaran aktif dan kolaboratif (Dahdal, 2020). Begitu juga dengan model pembelajaran blended learning yang memberikan peluang dalam mengintegrasikan inovasi dan manfaat dari teknologi untuk berinteraksi dalam pembelajaran online dan partisipasi antara siswa dan guru dalam pembelajaran tatap muka (Subandowo et al., 2020). Keunggulan model pembelajaran blended learning dan aplikasi WhatsApp yang memberikan manfaat dan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran yang berlangsung di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi covid-19.

SIMPULAN

Sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp pada pembelajaran mata pelajaran geografi dengan materi dinamika kependudukan Indonesia memperoleh respon baik dari peserta didik. Selanjutnya uji gain score dalam menentukan efektivitas pembelajaran juga menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran geografi dengan materi dinamika kependudukan Indonesia melalui penerapan model pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19 memperoleh hasil persentase 78% dengan kriteria efektif.

Respon baik dari peserta didik dan juga efektivitas pembelajaran memperlihatkan bahwa penerimaan inovasi pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi berupa WhatsApp dengan mengkombinasikan model pembelajaran blended learning di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19 dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di masa pandemi saat ini. Untuk hasil yang lebih maksimal dalam penelitian selanjutnya dapat menggali lebih lanjut terkait pembelajaran dengan materi mata pelajaran geografi yang berbeda dengan menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran lainnya serta bantuan berbagai multimedia dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, C., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Geografi Berbasis Masalah Dengan Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol. 1(4), 597–602. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6203>
- Anwar, N., & Riadi, I. (2017). Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer Dan Informatika*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26555/jiteki.v3i1.6643>
- Aritonang, I. B., Martin, R., & Akbar, W. (2021). Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKN di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–14.
- Barhoumi, C. (2020). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221–238. <https://doi.org/10.30935/cedtech/6151>
- Batubara, B. M. (2021). The Problems of the World of Education in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 450–457. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1626>
- Bawaneh, S. S. (2011). The Effects Of Blended Learning Approach On Students' Performance: Evidence From A Computerized Accounting Course. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(6), 63–69.
- Cetinkaya, L. (2017). The impact of whatsapp use on success in education process. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(7), 59–74. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i7.3279>
- Cohen, L., Lawrence, M., & Morrison, K. (2017). Research Methods in Education. Eighth Edition. In *Research Methods in Education*. http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1111/j.1467-8527.2007.00388_4.x
- Dahdal, S. (2020). Using the WhatsApp Social Media Application for Active Learning. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(2), 239–249. <https://doi.org/10.1177/0047239520928307>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Haleem, A., Javaid, M., & Vaisha, R. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Current Medicine Research and Practice*,

10, 78–79.

- Hanifah, W., Oktaviani, A. D., & ... (2021). Adaptasi Kebiasaan Baru pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Cross-Sectional di Provinsi DKI Jakarta. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Volume 24*, 148–158.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 22*(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Indaryani, E., & Suliworo, D. (2018). Dampak Pemanfaatan WhatsApp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Quantum, 25*, 25–31.
- Karpin, K., & Mahmudatussa'adah, A. (2020). Student Response - Based Learning: A Strategy for Improving Student Participation in Learning. *Innovation of Vocational Technology Education, 16*(1), 42–52. <https://doi.org/10.17509/invotec.v16i1.23512>
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat, 5*(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Nadziroh, F., Rahmannuri, H., Studi, P., Perkantoran, O., Komunitas, A., Indonesia, S., Komunitas, A., & Indonesia, S. (2019). Analisa Implementasi Blended Learning Terhadap. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sains (SNasTekS), September*, 211–222.
- Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media. *Jurnal Comm-Edu, 4*(3), 131–138.
- Plana, M. G., Hopkins, J. E., Plana, M. G., & Appel, C. (2013). Improving learners ' reading skills through instant short messages : a sample study using WhatsApp Global perspectives on Computer-Assisted Language Learning Improving learners ' reading skills through instant short messages : a sample study using WhatsApp. *IV World CALL Conference, May 2014*, 10–13.
- Saefulloh, A. (2018). Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Metode Pembelajaran di SMP IT Nurul Ilmi Jambi. *Jurnal An-Nahdhah, 12*(2), 126–145. <https://journal.staimarif-jambi.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/156>
- Setiawan, T. H., & Aden. (2020). Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI), 3*(5), 493–506. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>
- Suana, W., Raviyany, M., & Sesunan, F. (2019). Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika, 5*(2), 37–45. <https://doi.org/10.30870/gravity.v5i2.4990>
- Subandowo, M., Asri Humaira, M., Rusmiati Aliyyah, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., & Nurtanto, M. (2020). Use of Blended Learning with Moodle: Study Effectiveness in Elementary School Teacher Education Students during The COVID-19 pandemic Hibah Disertasi View project Developing diagnostic test formed in Four Tier-Test and Conceptual Change Model with PDEODE*. *International Journal of Advanced Science and Technology, 29*(7), 3272–3277. <https://www.researchgate.net/publication/341724918>
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online Learning Through WhatsApp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID -19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 5*(6), 852. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13670>
- Wahyuddin, W., & Nurcahaya, N. (2019). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here (ETH) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Takalar. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 2*(1), 72. <https://doi.org/10.22373/jppm.v2i1.4500>

- Wahyuningtyas, S., Riyanto, Y., & Setyowati, Rr, N. (2021). The Effect Of Blended Learning Model With Telegram Application On Students' Critical Thinking Ability And Learning Outcomes On 1 Social Studies Subject At Elementary School. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(September), 1267–1277.
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Purwadita*, 2(2), 50–56.